

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA CV. BUSINDO JAYA DI SURABAYA

Maria Ernining Kaman
Erning.mariak3@gmail.com
Sonang Sitohang

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of financial performance proxy with Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Asset Ratio (DAR), and Net Profit Margin (NPM) to profit growth. Using secondary data sourced in the form of financial statements in 2010-2016. In this research did not use sampling method because there is only one company used as the object of the research that is CV. Busindo Jaya. The data analysis method using quantitative methods. While the analytical technique used is multiple linear regression with using SPSS application tools (Statistical Product and Service Solutions) version 20. The result of the research shows that F-test of Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Asset Ratio (DAR) and Net Profit Margin (NPM) have significant influence to profit growth. The result of t test shows that the Current Ratio (CR) has no significant influence to profit growth. This research supports the results of Gunawan and Wahyuni (2013) which stated that Current Ratio (CR) has no significant influence, and Total Asset Turnover (TATO) has no significant influence on profit growth. This research supports the results of research from Panjaitan and Winardi (2015) which states that Total Asset Turnover (TATO) has no significant influence on profit growth. While the Debt to Asset Ratio (DAR) and Net Profit Margin (NPM) variables show significant influence on growth profit.

Keywords: current ratio (CR), total asset turnover (TATO), debt to asset ratio (DAR), net profit margin (NPM) and profit growth

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan current ratio (CR), total asset turnover (TATO), debt to asset ratio (DAR), dan net profit margin (NPM) terhadap pertumbuhan laba. Menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahun 2010-2016. Pada penelitian ini tidak menggunakan metode sampling karena hanya terdapat satu perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian yaitu CV. Busindo Jaya. Metode analisis data menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji F atas variabel current ratio (CR), total asset turnover (TATO), debt to asset ratio (DAR), dan net profit margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil uji t menunjukkan bahwa current ratio (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Gunawan dan Wahyuni (2013) yang menyatakan bahwa current ratio (CR) berpengaruh tidak signifikan, dan total asset turnover (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Panjaitan dan Winardi (2015) yang menyatakan bahwa total asset turnover (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel debt to asset ratio (DAR), dan net profit margin (NPM) menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian dari Wibisono (2016) dan Adisetiawan (2014) serta Panjaitan dan Winardi (2015).

Kata Kunci: Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt To Asset Ratio (DAR), Net Profit Margin (NPM) dan Pertumbuhan Laba

PENDAHULUAN

Perkembangan jaman yang semakin modern mengakibatkan perusahaan harus saling berlomba-lomba dan untuk mempertahankan kelangsungan kehidupan perusahaan ditengah perkembangan dunia usaha di Indonesia yang semakin kompetitif maka, perusahaan dituntut untuk dapat mengolah dan melaksanakan manajemen menjadi lebih professional. Perusahaan juga di tuntut untuk dapat mengolah secara efektif dan efisien. Hal ini dikarenakan munculnya para pesaing dalam dunia usaha yang semakin banyak, sehingga setiap perusahaan berupaya terus meningkatkan kinerja perusahaan yang baik dan perusahaan harus dapat memanfaatkan peluang dan kesempatan agar dapat terus berkembang.

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal atau memperoleh laba setiap tahunnya. Dengan laba ini dapat digunakan untuk tambahan biaya pembiayaan dalam menjalankan usahanya dan yang terpenting adalah sebagai alat untuk menjaga keberlangsungan kehidupan perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada kinerja keuangan.

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan. Laporan keuangan alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan yang hasil diperoleh perusahaan. Posisi keuangan tersebut berfungsi sebagai tolak ukur kinerja keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya kemajuan di dalam perusahaan. Salah satu faktor untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan itu dalam keadaan baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012:7). Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan satu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Prastowo dan Juliaty, 2002:5).

Fokus utama laporan keuangan adalah laba, yaitu untuk mencerminkan kinerja suatu perusahaan dan melalui pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba di masa mendatang merupakan informasi yang memberi gambaran atas prospek hasil usaha dan keadaan keuangan perusahaan dimasa akan mendatang . Investor, calon investor, dan kreditur mengharapkan laba yang akan datang lebih baik atau meningkat dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba bisa diprediksi dengan melihat selisish dan perbedaan selisish suatu perusahaan dari satu tahun ke tahun berikutnya. Pertumbuhan laba akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan kreditur yang akan memberikan pinjaman kepada perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat melalui pertumbuhan laba. Apabila kinerja perusahaan baik maka pertumbuhan laba meningkat dan sebaliknya jika kinerja perusahaan yang tidak baik berdampak pada pertumbuhan laba yang menurun. Oleh karena itu, untuk memprediksi pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan melalau rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan adalah suatu metode yang dilakukan untuk menganalisa laporan keuangan yang dijadikan sebagai penilaian kinerja di masa lalu, saat ini dan memproyeksikan laba di masa yang akan datang. Harahap (2013:279) mengungkapkan rasio keuangan merupakan angka yang di peroleh dari perbandingan satu pos laporan keuangansatu dengan pos laporan keuangan lainnya yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan. Analisis rasio keuangan sangat penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Artinya analisis rasio keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan dimasa lalu dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan kedepan, Salah satu cara memperoleh informasi yang

bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan dengan melakukan analisis rasio keuangan (Sudana,2011:20).

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas. Peningkatan atau penurunan laba akan berdampak pada rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas rasio ini sangat bergunabagi pihak internal dan eksternal dalam melakukan perencanaan dan pengambilan keputusan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Current ratio (CR), adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya dalam jangka waktu pendek atau yang segera harus dibayar (Awat,2000:385). Hubungan rasio *current ratio (CR)* dengan pertumbuhan laba adalah semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Harahap,2013:194). *current ratio (CR)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba seperti yang diutarakan (Harahap,2009:301) yaitu semakin tinggi CR, maka akan semakin besar kemampuan untuk membayar berbagai tagihannya, apabila suatu perusahaan dianggap terlalu likuid, secara relatif jika dibandingkan dengan industrinya, akibatnya perusahaan tersebut akan mengalami penurunan profitabilitas. Hasil penelitian Gunawan dan Wahyuni (2013) menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap signifikan pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja guna mendukung aktivitas operasional perusahaan, sehingga perolehan laba yang ingin dicapai menjadi tidak seperti yang diharapkan. Sedangkan menurut Wibisono (2016) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Total asset turnover (TAT) adalah ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Hubungan *total asset turnover (TAT)* terhadap pertumbuhan laba menunjukkan efisiensi penggunaan total aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan. *Total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba diutarakan oleh (Horne,2006:222) yaitu jika perusahaan menghasilkan penjualan yang lebih banyak dengan lebih sedikit aktiva yang diinvestasikan maka rasio *total asset turnover (TAT)* akan membaik, maka secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan perusahaan. Jadi, semakin tinggi *total asset turnover (TAT)* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Hasil penelitian Wibisono (2016) menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan Panjaitan dan Winardi (2015) menyatakan *total asset turnover* tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Debt to assets ratio (DAR) adalah rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total asset. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya dengan seluruh aktivasnya. *Debt to assets ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba diutarakan oleh (Kasmir,2012:122) mengatakan seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio *debt to assets ratio* maka pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah *debt to assets ratio* maka semakin kecil perusahaan dibiayai dari utang. Hasil penelitian Gunawan dan Wahyuni (2013) menyatakan *debt to assets ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut Wibisono (2016) menjelaskan bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *debt to assets ratio* nya maka perusahaan itu akan mengalami aktiva atau pemasukan yang lebih kecil diperusahaan itu sendiri. Dan sebaliknya apabila semakin kecil *debt to assets rationya* maka perusahaan itu akan mengalami aktiva atau pemasukan yang lebih besar.

Net profit margin (NPM) adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba diungkapkan oleh (Harahap,2013:304) yaitu semakin besar *net profit margin* yang semakin besar menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan. Dengan laba bersih yang semakin bersih, bertambah luas kesempatan bagi perusahaan untuk memperbesar modal usahanya tanpa melalui hutang-hutang baru, sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat. Hasil penelitian Adisetiawan (2014) menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan Kurniawan (2017) menjelaskan bahwa *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba.

Objek dari penelitian ini adalah CV. Busindo Jaya yang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang distribusi filter udara dimana kegiatan operasionalnya memproduksi bag filter,filter panel,filter compact casset,filter heap,filter media,dan perdagangan umum (valve,pipa,verlopring,baut,plat besi,besi siku,klinger) yang dibutuhkan oleh masyarakat. Perusahaan CV. Busindo Jaya ini harus dapat mempertahankan dan meningkatkan kemampuan usahanya untuk memenuhi itu , perusahaan perlu didukung oleh kinerja perusahaan yang baik. Pemilihan CV. Busindo Jaya sebagai objek penelitian didasari karena CV. Busindo Jaya beberapa tahun terakhir mengalami perkembangan pesat. Hal ini dapat mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan CV. Busindo Jaya.

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini antara lain: 1) Apakah *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada CV. Busindo Jaya di Surabaya? 2) Apakah *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada CV. Busindo Jaya di Surabaya? 3) Apakah *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada CV. Busindo Jaya di Surabaya? 4) Apakah *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada CV. Busindo Jaya di Surabaya? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk menguji dan mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan pada CV. Busindo Jaya di Surabaya 2) Untuk menguji dan mengetahui pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada CV. Busindo Jaya di Surabaya . 3) Untuk menguji dan mengetahui pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada CV. Busindo Jaya di Surabaya . 4) Untuk menguji dan mengetahui pengaruh *debt to asset ratio* terhadap pertumbuhan laba pada CV. Busindo Jaya di Surabaya.

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan digunakan untuk mengetahui perkembangan dan kondisi keuangan perusahaan. Pada dasarnya, laporan keuangan merupakan hasil dari proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dari kejadian-kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang tepat sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan (Munawir,2010). Menurut Harahap (2013:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil suatu usaha pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan posisi keuangan. Sedangkan Kasmir (2012:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Jadi, melalui laporan keuangan dapat dilihat perkembangan dan kondisi keuangan perusahaan.

Beberapa tujuan laporan keuangan (Kasmir, 2012:11) antara lain; 1) memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini. 2) memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini. 3) memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang

diperoleh pada suatu periode tertentu. 4) memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam satu periode tertentu. 5) memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan. 6) memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode. 7) memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Hanafi (2005:12) menjelaskan bahwa ada tiga bentuk laporan keuangan yang pokok dihasilkan oleh perusahaan, yaitu; 1) neraca, digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu yang meliputi aset perusahaan dan klaim atas aset tersebut (hutang dan saham sendiri). Aset perusahaan menunjukkan keputusan penggunaan dana atau keputusan investasi pada masa lalu, sedangkan klaim perusahaan menunjukkan dana tersebut atau keputusan pendanaan pada masa lalu yang diperoleh dari pinjaman (hutang) dan dari penyertaan pemilik perusahaan, 2) laporan laba rugi, meringkas aktivitas perusahaan selama periode tertentu, laporan laba rugi bisa memberikan informasi mengenai prestasi operasional perusahaan 3) laporan perubahan ekuitas, menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran yang dianut, 4) laporan aliran kas, dipakai untuk menganalisis aliran kas masuk dan keluar perusahaan. Laporan ini bertujuan untuk melihat efek kas dari kegiatan operasional investasi, dan pendanaan suatu perusahaan selama periode tertentu.

Kinerja Keuangan

Keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya tersebut dapat diukur dengan menggunakan kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan perusahaan dapat bekerja dengan efektif dan efisien. Menurut Munawir (2010:30), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional.

Kinerja keuangan merupakan kemampuan atau prestasi, prospek pertumbuhan serta potensi perusahaan dalam menjalankan usahanya yang secara financial ditunjukkan dalam laporan keuangan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan diukur melalui pengevaluasian laporan keuangan perusahaan, khususnya laporan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi atau kemampuan yang dimiliki perusahaan, terutama kemampuan untuk menghasilkan laba. Kinerja dianalisis dengan mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengambilan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Tinggi rendahnya kinerja suatu perusahaan merupakan dasar pertimbangan guna pemilihan tujuan investasi oleh para investor pada umumnya. Apabila kinerja suatu perusahaan baik dapat dikatakan perusahaan tersebut telah menjalankan usahanya secara efektif dan efisien.

Beberapa tujuan pengukuran kinerja perusahaan (Munawir, 2010:31) antara lain ; 1) untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih. 2) untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, 3) untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif, 4) untuk mengetahui tingkat aktifitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta dividen secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

Sedangkan beberapa manfaat dengan adanya penilaian atas kinerja keuangan perusahaan, (Munawir, 2010:52) antara lain: 1) mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian personel secara maksimal. 2) membantu pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penghargaan personel, seperti: promosi, transfer dan pemberhentian, 3) mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan personel, dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan personel. 4) menyediakan suatu dasar untuk mendistribusikan penghargaan.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang, (Prastowo 2005:52). Sedangkan Munawir (2010:35), mengemukakan analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelehan atau mempelajari hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Harahap (2009:190), mengemukakan analisis laporan keuangan merupakan menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan juga dalam melakukan analisisnya tidak akan lepas dari peranan rasio-rasio laporan keuangan, dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan akan dapat menentukan suatu keputusan yang akan diambil.

Kasmir (2012:70), mengemukakan beberapa tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan antara lain; 1) untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode. 2) untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan. 3) untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki. 4) untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal, 5) untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini. 6) dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Menurut Harahap (2013:195) menjelaskan kegunaan analisis laporan keuangan adalah: 1) dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa. 2) dapat menggali informasi yang tidak nampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (*implicit*). 3) dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan. 4) dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan. 5) mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori yang terdapat dilapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (*rating*). 6) dapat memberikan

informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. 7) dapat menentukan peringkat (rating) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Simamora (2002:357) analisis rasio keuangan merupakan cara penting untuk menyatakan hubungan-hubungan yang bermakna di antara komponen-komponen dari laporan keuangan. Rasio laporan keuangan dengan membagi nilai rupiah pos yang lainnya yang dilaporkan. Tujuannya untuk menyatakan suatu hubungan di antara dua pos yang relevan yang mudah ditafsirkan dan dibandingkan dengan informasi lainnya. Munawir (2010:37) analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Sedangkan Harahap (2013:297), analisis rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan sangat penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan dimasa lalu dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan kedepan, Salah satu cara memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan dengan melakukan analisis rasio keuangan (Sudana, 2011:20).

Beberapa tujuan analisis rasio keuangan (Sudana, 2011:42) antara lain: 1) bagi manajer kredit, analisis rasio keuangan dipergunakan untuk memperkirakan risiko potensial yang dihadapi oleh peminjam (debitur) di kaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran tingkat keuntungan yang diminta, 2) bagi investor, sebagai alat untuk mengevaluasi nilai saham dan obligasi berbagai perusahaan. Selain itu juga dapat di pergunakan untuk mengukur adanya jaminan atas keamanan dana yang akan ditanamkan dalam perusahaan. 3) bagi manajemen perusahaan, untuk merencanakan dan mengevaluasi performance atau prestasi manajemen di kaitkan dengan prestasi rata-rata industry. 4) manajer perusahaan, mengidentifikasi kemungkinan melakukan merger (penggabungan) dengan perusahaan lain.

Sedangkan beberapa manfaat analisis rasio keuangan sebagai berikut: 1) analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan, 2) analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan, 3) analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perpekstif keuangan, 4) analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman, 5) analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

Adapun beberapa keunggulan-keunggulan analisis rasio keuangan (Harahap, 2013:298) antara lain; 1) rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik mudah dibaca dan ditafsirkan, 2) merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang rinci, 3) mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain, 4) sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi modal-modal pengambilan keputusan dan modal prediksi, 5) menstandarisir ukuran perusahaan, 6) lebih muda membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*. 7) lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Terdapat lima keterbatasan analisis rasio keuangan yaitu; 1) kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakai, 2) keterbatasan yang

dimiliki akuntansi atau laporan keuangan menjadi keterbatasan teknik ini, 3) jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio, 4) sulit jika data yang tersedia tidak sinkron, 5) dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama (Harahap, 2013:298-299).

Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:110), Rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Atau dengan kata lain, rasio likuiditas merupakan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Rasio yang digunakan dalam mengukur tingkat likuiditas perusahaan adalah *current ratio* (CR). *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2012:172) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio yang digunakan dalam mengukur tingkat solvabilitas perusahaan adalah *total asset turnover* (TATO). *Total asset turnover* (TATO) merupakan rasio yang membandingkan antara penjualan dengan total aktiva. Rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan berbagai unsur aktiva, piutang aktiva tetap, dan aktiva lain. Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan.

Rasio leverage atau Solvabilitas

Menurut Kasmir (2012:113), rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian adalah *debt to asset ratio* (DAR). *Debt to asset ratio* (DAR) merupakan rasio yang membandingkan antara hutang dengan total asset. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya dengan seluruh aktivitya seandainya perusahaan tersebut pada saat likuidasi.

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:196), Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau mendapatkan laba. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh penjualan dan pendapatan investasi. Artinya perusahaan ini

menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas perusahaan adalah *net profit margin* (margin laba bersih). Menurut Alexandri (2008:200) *net profit margin* (margin laba bersih) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Pertumbuhan Laba

Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian pemakai karena angka laba diharapkan cukup kaya untuk mempresentasi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Menurut Harahap (2013:267), menyatakan bahwa laba adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu. Sedangkan Darsono dan Purwanti (2008:121) menyatakan laba ialah prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi beban. Laba dapat dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan suatu perusahaan yang terjamin dalam kinerja perusahaan.

Laba dapat digunakan untuk memprediksi kinerja masa depan perusahaan. Bagi para investor informasi laba dapat digunakan sebagai faktor utama dalam meramalkan distribusi deviden di masa yang akan datang yang merupakan faktor penting untuk menetapkan nilai berjalan atau sebagai saham atau keseluruhan perusahaan, sedangkan bagi pemegang obligasi dan kreditor informasi laba dapat digunakan untuk menilai tingkat pengembalian tahunan dan menerima pembayaran kembali pokok pinjaman pada saat hutang tersebut telah jatuh tempo.

Menurut Chairi dan Ghazali (2007:215) menyebutkan bahwa laba memiliki beberapa karakteristik yaitu: 1) laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi, 2) laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu, 3) laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang defisi, pengukuran, dan pengakuan pendapatan, 4) laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu, 5) laba didasarkan pada prinsip penandingan antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Peningkatan dan penurunan laba yang dihasilkan sebuah perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Hanafi dan Halim (2005), faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba antara lain; 1) besarnya perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi, 2) umur perusahaan. Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah, 3) tingkat leverage. Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba, 4) tingkat penjualan. Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi, 5) perubahan laba masa lalu. Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

Terdapat dua macam analisis untuk menentukan pertumbuhan laba, yaitu; 1), analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis fundamental diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya menjadi milik investor, apakah sehat atau tidak, apakah menguntungkan atau tidak menguntungkan. Hal ini penting karena nantinya akan berhubungan dengan hasil yang akan diperoleh dari investasi dan resiko yang harus ditanggung. Analisis fundamental merupakan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan yang sering disebut dengan *company analysis*. Data yang digunakan adalah data historis, artinya data-data yang telah terjadi dan

mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya pada saat analisis. Dalam *company analysis* para analisis akan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang salah satunya dengan rasio keuangan. Para analisis fundamental mencoba memprediksikan pertumbuhan laba dimasa yang akan datang dengan mengestimasi faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi pertumbuhan laba yang akan datang, yaitu kondisi ekonomi dan kondisi keuangan yang tercermin melalui kinerja perusahaan. 2) analisis teknikal. Analisis teknikal yaitu yang sering dipakai oleh investor, dan biasanya data atau catatan pasar yang digunakan berupa grafik. Analisis ini berupaya untuk memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengamati perubahan laba di masa lalu. Teknik ini mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan pertumbuhan laba dapat dilakukan dua analisis, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Dalam hal ini analisis yang digunakan adalah analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan analisis yang berkaitan dengan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diketahui melalui rasio keuangan.

Pengaruh Antar Variabel

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba

Current Ratio merupakan salah satu likuiditas. Rasio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihannya akan tetapi, rasio ini dianggap sebagai ukuran kasar karena tidak memperhitungkan likuiditas dari setiap komponen persediaan maupun piutang perusahaan (Horne,2006:167). Semakin tinggi CR, maka akan semakin besar kemampuan untuk membayar berbagai tagihannya, apabila suatu perusahaan dianggap terlalu likuid, secara relatif jika dibandingkan dengan industrinya, akibatnya perusahaan tersebut akan mengalami penurunan profitabilitas (Harahap,2013:301)

H1 : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba

Total Assets Turnover (TATO) merupakan salah satu rasio aktivitas. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan total aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan, jika perusahaan menghasilkan penjualan lebih banyak dengan lebih sedikit aktiva yang diinvestasikan maka rasio *Total Assets Turnover* akan membaik, maka secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan perusahaan (Horne,2012:180). Semakin besar *Total Assets Turnover* (TATO) akan semakin baik karena semakin efisien seluruh aktiva digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Semakin cepat perputaran suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga laba yang didapat semakin besar. Oleh karena itu, semakin baik rasio *Total Assets Turnover* (TATO) maka akan semakin meningkatkan laba atau keuntungan suatu perusahaan.

H2 : *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to Asset Ratio termasuk salah satu rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Harahap, 2013:194). Rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Semakin besar rasio *Debt to Asset Ratio* maka semakin besar resiko keuangannya.

H3: *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

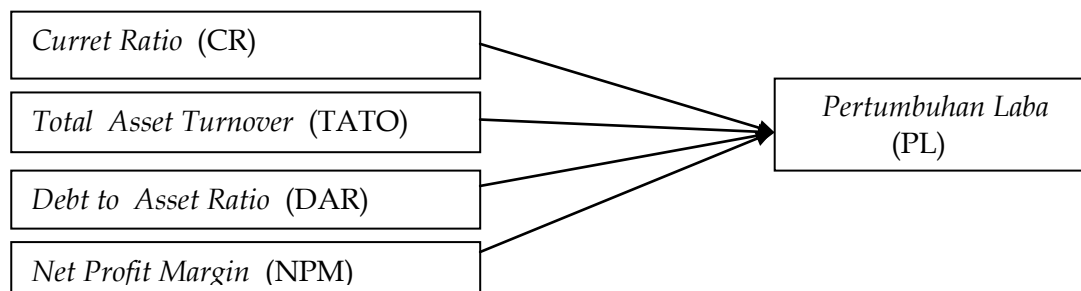
Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba

Net Profit Margin (NPM) termasuk salah satu rasio profitabilitas. *Net profit margin* (NPM) adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan (Horne,2006;182). *Net profit margin* yang semakin besar menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan. Dengan laba bersih yang besar, bertambah luas kesempatan bagi perusahaan untuk memperbesar modal usahanya tanpa melalui hutang-hutang baru, sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat (Harahap,2013:304).

H4:*Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kerangka Konseptual

Untuk menjelaskan model kerangka konseptual dari penelitian, maka peneliti memberikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenia Penelitian dan Gambaran Dari Populasi (Obyek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas (Kausal Komparatif). Kausal komparatif yaitu bertujuan untuk mendapatkan bukti hubungan sebab akibat antara dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen (Malhotra,2009:100). Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mengungkap besar kecilnya suatu pengaruh antara variabel yang dinyatakan dalam angka-angka dengan cara mengumpulkan data yang merupakan faktor pendukung terhadap pengaruh variabel-variabel yang bersangkutan kemudian menganalisis yang menggunakan alat analisis prosedur statistik yang sesuai dengan variabel-variabel dalam penelitian.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah CV. Busindo Jaya di Surabaya, dengan data yang digunakan adalah laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laba rugi yaitu pada tahun2010-2016.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan metode sampling karena hanya meneliti satu perusahaan dengan populasi yang digunakan sebagi objek penelitian yaitu CV. Busindo Jaya di Surabaya, Sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laba rugi yaitu pada tahun2010-2016.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak luar atau data yang diambil tidak secara langsung berasal dari objek yang di teliti dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data dokumenter. Jenis data ini merupakan jenis data penelitian yang berupa laporan keuangan

pada CV. Busindo Jaya di Surabaya yang berupa neraca dan laporan laba rugi selama periode tahun 2010-2016.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel bebas terdiri dari *current ratio* (CR), *total assets turnover* (TATO), *debt to asset ratio* (DAR), *net profit margin* (NPM). serta variabel terikat yaitu pertumbuhan laba

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

1. *Current ratio*

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, (Kasmir, 2012:110) . Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

2. *Total Asset Turnover* (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang membandingkan antara penjualan dengan total aktiva. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut, (Kasmir, 2012:172). Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to asset ratio (DAR) merupakan rasio yang membandingkan antara hutang dengan total asset. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya dengan seluruh aktivasnya seandainya perusahaan tersebut pada saat likuidasi, (Kasmir, 2012:113). Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Net Profit Margin (Margin Laba Bersih) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak, (Kasmir, 2012:196). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

5. *Pertumbuhan Laba*

Pertumbuhan Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan laba bersih setelah dikurangi pajak pada dengan alasan untuk menghilangkan elemen yang mungkin meningkatkan pertumbuhan laba. Dalam penelitian ini, laba setelah pajak. Rumus untuk menghitung adalah

$$\Delta Y_{it} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}} \times 100\%$$

Dimana:

ΔY = pertumbuhan laba untuk periode t

$$Y_t = \text{laba pada periode } t$$

$$Y_{(t-1)} = \text{laba pada periode sebelumnya}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (linier) antara dua variabel atau lebih (Jogiyanto,2010:146). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan regresi linier berganda karena terdapat empat variabel bebas (independen) yaitu *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to asset ratio*, *net profit margin* bertujuan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (pertumbuhan laba).

Berikut persamaan regresi yang digunakan :

$$Y = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 TATO + \beta_3 DAR + \beta_4 NPM + e$$

Dimana:

Y = Variabel terikat, yaitu Pertumbuhan laba (PL)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

CR = Current Ratio

TATO = Total Asset Turnover

DAR = Debt to Asset Ratio

NPM = Net Profit Margin

e = Standart Error

Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas. Uji normalitas data dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal, (Wibowo, 2012:61). Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik.
2. Uji Multikolonieritas, digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independent variable. Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya multikolonieritas dalam sebuah model regresi ,dapat digunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Jika nilai VIF kurang dari sepuluh ($VIF < 10$) dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 ($Tolerance > 0,1$) dan kurang atau sama dengan 1, berarti tidak terjadi multikolonieritas. Jika nilai VIF lebih dari sepuluh ($VIF > 10$) dan nilai *Tolerance* kurang dari 0,1 ($Tolerance < 0,1$) dan lebih dari 1, berarti terjadi multikolonieritas.
3. Uji Autokorelasi, bertujuan untuk apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Menurut Santoso (2014:192) untuk mendeteksi adanya autokorelasi salah satunya dengan menggunakan uji Durbin -Wtson. Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi autokorelasi adalah; 1) angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi, 2) angka D-W antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, 3) angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif
4. Uji Heteroskedastisitas, digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi yang lain. Jika varians dan residual pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik

adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar analisis adalah; 1) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit), berarti telah terjadi heteroskedastisitas, 2) jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

1. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji kesesuaian model regresi linier berganda. Kriteria pengujian dengan uji F adalah membandingkan tingkat signifikansi dari nilai F ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi Uji F $> 0,05$, menunjukkan variabel CR, TATO, DAR dan NPM tidak layak digunakan untuk menjelaskan variabel pertumbuhan laba.
- b. Jika nilai signifikansi Uji F $< 0,05$, menunjukkan variabel CR, TATO, DAR dan NPM layak digunakan untuk menjelaskan variabel pertumbuhan laba.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Setiawan dan Dwi (2010:64) Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili data hasil observasi. Nilai koefisien determinasi adalah menggambarkan antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas, sedangkan Nilai R^2 (mendekati 1) berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum dapat dikatakan bahwa koefisien determinasi ganda (R^2) besarnya antara $0 < R^2 < 1$.

Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2013) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significant level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_1 diterima, yang berarti variabel bebas yang terdiri dari variabel *current ratio, total asset turnover, debt to asset ratio, net profit margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada CV. Busindo Jaya.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima atau H_1 ditolak, yang berarti variabel bebas yang terdiri dari variabel *current ratio, total asset turnover, debt to asset ratio, net profit margin* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada CV. Busindo Jaya.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tingkat Rasio Perusahaan

Hasil perhitungan tingkat rasio CV. Busindo Jaya Surabaya selama tahun 2010-2016 terlihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1
Hasil Perhitungan Tingkat Rasio CV. Busindo Jaya Surabaya
Tahun 2010-2016

Tahun	CR	TATO	DTA	NPM	Pertumbuhan Laba
2010	140,31%	3,23x	93,45%	0,91%	6,45%
2011	239,05%	5,05x	80,51%	1,14%	-6,47%
2012	411,93%	2,38x	87,05%	1,51%	30,24%
2013	243,34%	2,60x	92,86%	2,38%	73,95%
2014	1.546,87%	2,25x	72,23%	7,04%	268,57%
2015	3.064,73%	2,21x	62,91%	10,89%	81,38%
2016	2.604,14%	2,26x	54,73%	16,07%	83,98%
Mean	1.178,62%	2,86x	77,68%	5,71%	76,87%

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan sebagai berikut : 1). rata-rata tingkat *current ratio* yang dimiliki selama periode tersebut sangat tinggi yaitu sebesar 1.178,62%. Kondisi ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya juga sangat tinggi, karena tingkat *current ratio* jauh diatas 100%. Dengan demikian kondisi keuangan perusahaan pada tingkat *current ratio* sangat bagus, 2). rata-rata perputaran total aktiva perusahaan sebesar 2,86x yang mencerminkan perusahaan efektif dalam mengelola kekayaannya guna meningkatkan penjualan. Tingkat perputaran total aktiva tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 5,05 x, 3). rata-rata tingkat *debt to asset ratio* perusahaan sebesar 77,68% masih kurang dari 100 %. Kondisi ini mencerminkan kinerja keuangan perusahaan tersebut dilihat dari *debt to asset ratio* dapat dikatakan baik, 4). rata-rata tingkat *net profit margin* yang dimiliki perusahaan sebesar 5,71% masih diatas >5%. Hasil ini mengindikasikan kinerja keuangan CV. Busindo Jaya Surabaya ditinjau dari *net profit margin* dapat dikatakan baik, 5). rata-rata tingkat pertumbuhan laba perusahaan sebesar 76,87%. Kondisi ini mencerminkan tingkat pertumbuhan laba perusahaan tersebut sangat baik.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian yang telah dilakukan melalui regresi berganda nampak pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-50,676	44,715	
Current Ratio	,974	1,460	1,232
Total Asset Turnover	1,555	2,967	,469
Debt to Asset Ratio	42,327	8,202	1,946
Net Profit Margin	10,881	1,598	1,496

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Dari data Tabel 2 persamaan regresi yang didapat adalah:

$$PL = -50,676 + 0,974_{CR} + 1,555_{TATO} + 42,327_{DAR} + 10,881_{NPM}$$

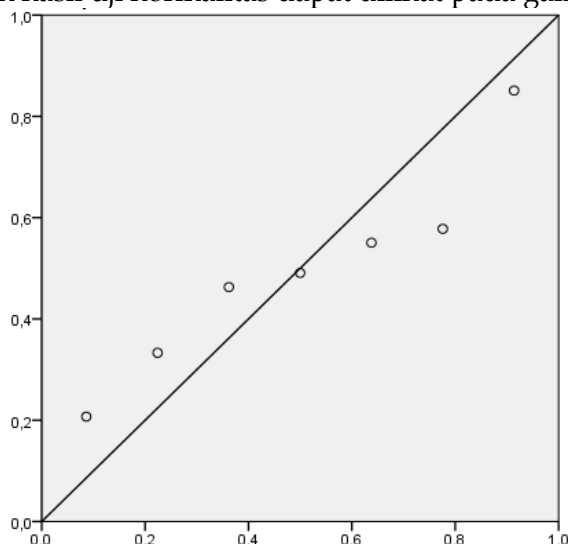
Dari persamaan regresi di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) merupakan intersep variabel terikat jika variabel bebas = 0, hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yang digunakan dalam model penelitian sebesar konstanta tersebut. Besarnya nilai konstanta adalah -50,676 menunjukkan bahwa jika variabel *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to asset ratio*, dan *net profit margin* sebesar 0 atau konstan, maka variabel pertumbuhan laba akan sebesar -50,676
2. Koefisien Regresi *Current Ratio*
Besarnya nilai b_1 adalah 0,974 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *current ratio* dengan pertumbuhan laba. Hasil ini menunjukkan bahwasemakin besar tingkat *current ratio* akan diikuti dengan peningkatan pertumbuhan laba dan sebaliknya.
3. Koefisien Regresi *Total Asset Turnover*
Besarnya nilai b_2 adalah 1,555 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *total asset turnover* dengan pertumbuhan laba. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat *total asset turnover* akan diikuti dengan peningkatan pertumbuhan laba dan sebaliknya.
4. Koefisien Regresi *Debt to Asset Ratio*
Besarnya nilai b_3 adalah 42,327 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *debt to asset ratio* dengan pertumbuhan laba. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *debt to asset ratio* akan diikuti dengan peningkatan pertumbuhan laba dan sebaliknya.
5. Koefisien Regresi *Net Profit Margin*
Besarnya nilai b_4 adalah 10,881 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *net profit margin* dengan pertumbuhan laba. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *net profit margin* akan diikuti dengan peningkatan pertumbuhan laba dan sebaliknya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:



Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Gambar 2

Grafik Pengujian Normalitas Data

Dari grafik pengujian normalitas data dapat diketahui bahwa distribusi data masih mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (*Expected Cum. Prob.*) dengan sumbu X (*Observed Cum. Prob.*) Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari tabel ebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Keterangan
Current Ratio	0,865	1,156	Bebas Multikolinieritas
Total Asset Turnover	0,222	4,495	Bebas Multikolinieritas
Debt to Asset Ratio	0,173	5,783	Bebas Multikolinieritas
Net Profit Margin	0,872	1,147	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa semua variabel bebas yang terdiri dari *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to asset ratio*, dan *net profit margin* tidak ada yang memiliki nilai VIF melebihi 10. sehingga dapat disimpulkan model penelitian tidak terjadi gangguan multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

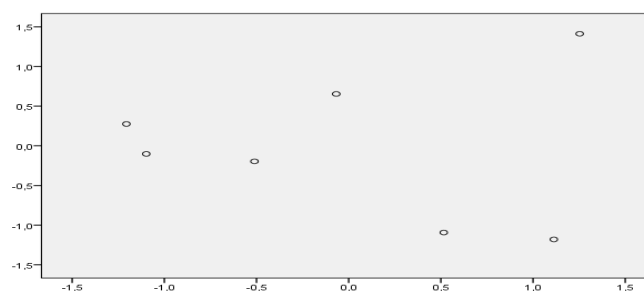
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,850 ^a	,723	,647	1,03359109	1,337

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Dari Tabel 4 dapat diketahui hasil uji autokorelasi yang diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,337 berada diantara -2 sampai dengan + 2, sehingga dapat disimpulkan model yang digunakan dalam penelitian tidak terjadi gangguan autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada berikut:



Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Gambar 3
Hasil Uji Heterokedaktisitas

Hasil Uji Kelayakan Model

Uji F

Berdasarkan hasil uji kelayakan model dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Uji F
Anova

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,196	4	32,784	20,904	,039 ^b
	Residual	3,137	2	1,568		
	Total	11,333	6			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Debt to Asset Ratio, Current Ratio

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Dari Tabel 5 didapat tingkat signifikan uji F = 0,039 < 0,05 (*level of signifikan*), yang mengindikasikan bahwa pengaruh variabel bebas yang terdiri dari *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to asset ratio*, dan *net profit margin* secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba adalah signifikan pada perusahaan CV. Busindo Jaya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,850 ^a	,723	,647	1,03359109	1,337

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Debt to Asset Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 6 diketahui R square (R^2) sebesar 0,723 yang menunjukkan sumbangan atau kontribusi dari model yang digunakan dalam penelitian *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to asset ratio*, dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sebesar 72,3%. Sedangkan sisanya (100 % - 72,3% = 27,7 dikontribusi oleh faktor lainnya.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Pengujian Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-50,676	44,715		-1,133	,375
	Current Ratio	,974	1,460	1,232	,667	,573
	Total Asset Turnover	1,555	2,967	,469	,524	,652
	Debt to Asset Ratio	42,327	8,202	1,946	5,161	,037
	Net Profit Margin	10,881	1,598	1,496	6,810	,029

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Dari Tabel 7 akan disimpulkan sebagai berikut :

- a. Uji Parsial Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba
 Dari hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh tingkat signifikan variabel *current ratio* sebesar $0,573 > \alpha = 0,050$ (*level of signifikan*). Hasil ini menunjukkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian kondisi ini menunjukkan pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan CV. Busindo Jaya adalah tidak signifikan.
- b. Uji Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba
 Dari hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh tingkat signifikan variabel *total asset turnover* sebesar $0,652 > \alpha = 0,050$ (*level of signifikan*). Hasil ini menunjukkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian kondisi ini menunjukkan pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan CV. Busindo Jaya adalah tidak signifikan.
- c. Uji Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba
 Dari hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh tingkat signifikan variabel *debt to asset ratio* sebesar $0,037 < \alpha = 0,050$ (*level of signifikan*). Hasil ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian kondisi ini menunjukkan pengaruh *debt to asset ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan CV. Busindo Jaya adalah signifikan.
- d. Uji Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba
 Dari hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh tingkat signifikan variabel *net profit margin* sebesar $0,029 < \alpha = 0,050$ (*level of signifikan*). Hasil ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian kondisi ini menunjukkan pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan CV. Busindo Jaya adalah signifikan.

Pembahasan

Laba pada umumnya dipakai sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi, dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang yang akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Laba bisa menjelaskan kinerja perusahaan selama satu periode di masa lalu. Informasi ini tidak saja ingin diketahui oleh manajer tetapi juga investor dan pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemerintah dan kreditor. Laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya suatu prediksi pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan, dimana laba merupakan indikator untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Perubahan kenaikan atau penurunan itu akan mempengaruhi kebijakan keuangan untuk kegiatan selanjutnya, seperti kebijakan mengenai deviden, pembayaran utang, penyisihan, investasi, dan menjaga kelangsungan kegiatan perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan salah satu informasi prediksi yang sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan yang menggambarkan prospek hasil usaha dan keadaan keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Perubahan laba dapat dianalisis dengan analisis dengan melihat rasio keuangan perusahaan.

Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan variabel bebas yang terdiri dari *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to asset ratio*, dan *net profit margin* secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Kondisi mengindikasikan model penelitian layak dilanjutkan pada analisa berikutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa naik turunnya pertumbuhan laba perusahaan ditentukan oleh seberapa besar nilai *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to asset ratio*, dan *net profit margin* yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil ini diperkuat dengan perolehan koefisien korelasi sebesar 85,0%

menunjukkan korelasi atau hubungan antara model yang digunakan dalam penelitian tersebut terhadap pertumbuhan laba memiliki hubungan yang cukup erat.

Pengaruh Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

Current Ratio merupakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. *Current ratio* yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan *current ratio* yang tinggi adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh buruk profitabilitas perusahaan. Hasil pengujian ini, variabel *current ratio* menunjukkan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini mengindikasikan bahwa dengan tingginya tingkat *current ratio* yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya juga tinggi. Kemampuan perusahaan dalam pembayaran hutang lancar dengan aktiva lancar akan mempengaruhi pertimbangan calon kreditur dalam pemberian kredit jangka pendek kepada perusahaan. Dengan mengetahui rasio lancar perusahaan. Maka, semakin mudah untuk mengetahui kemungkinan pemberian kredit oleh kreditur. Kredit yang diberikan oleh kreditur dapat memudahkan aktivitas perusahaan, sehingga perusahaan lebih mudah menghasilkan laba.

Ketidaksignifikan dalam penelitian ini dimungkinkan karena rata-rata tingkat *current ratio* perusahaan selama tahun 2010-2016 sangat tinggi yaitu sebesar 1.178,62%. Tingkat *current ratio* yang terlalu tinggi ini memperlihatkan ketidakefektifan perusahaan dalam mengelola modal kerjanya, adanya piutang yang tidak tertagih atau persediaan yang tidak terjual, yang akan mempunyai pengaruh buruk terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Gunawan dan Wahyuni (2013) yang menunjukkan *current ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan, namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wibisono (2016) yang memperlihatkan hasil *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba

Total Asset Turnover merupakan rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Hasil Uji statistik menunjukkan variabel *total asset turnover* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan CV. Busindo Jaya. Hal ini disebabkan perusahaan CV. Busindo Jaya dalam mengelola total aktiva untuk memperoleh penjualan tidak efektif atau tidak digunakan sebaik mungkin dalam kegiatan operasional di perusahaan sehingga laba yang diterima juga tidak efektif.

Berdasarkan hasil pengujian ini, variabel *total asset turnover* menunjukkan berpengaruh positif tidak signifikan dan terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini mencerminkan bahwa semakin tinggi *total asset turnover* perusahaan, maka pertumbuhan laba perusahaan semakin menurun. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat menekan biaya-biaya yang ditimbulkan selama kegiatan operasi perusahaan maka laba yang dihasilkan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hasil ini penelitian sejalan dengan Panjaitan dan Winardi (2015) serta Kurniawan (2017) yang menunjukkan *total asset turnover* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *debt to asset ratio* akan semakin meningkatkan pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan dengan tingginya *debt to asset ratio* yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan dana yang diperoleh oleh perusahaan yang berasal dari hutang juga semakin besar. Kondisi ini sangat menguntungkan bagi perusahaan karena memiliki modal atau

dana yang besar, untuk dipergunakan kegiatan operasional perusahaannya sehingga laba perusahaan dapat ditingkatkan. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa perusahaan dapat menggunakan kesempatan yang besar atas modal yang berasal dari pinjaman dan memanfaatkan dalam kegiatan usahanya untuk peningkatan laba. Hasil penelitian ini didukung oleh Wibisono (2016) yang memperlihatkan bahwa *Debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba

Net profit margin digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih pada tingkatan penjualan tertentu setelah dipotong pajak. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba. Kondisi ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *net profit margin* yang dimiliki oleh perusahaan mengakibatkan pertumbuhan laba semakin tinggi. Semakin tinggi tingkat *net profit margin* menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Sebaliknya dengan semakin rendah tingkat *net profit margin* menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba juga rendah pada tingkat penjualan tertentu. Dengan kata lain meningkatnya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan maka dengan sendirinya laba bersih yang dihasilkan juga akan mengalami peningkatan. Peningkatan laba bersih ini untuk setiap tahunnya akan menimbulkan perubahan laba dari tahun ke tahun juga akan mengalami peningkatan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Adisetiawan (2014) serta Panjaitan dan Winardi (2015) yang menunjukkan bahwa *net profit margin* mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut : 1) *Current Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan dan terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini dimungkinkan karena rata-rata tingkat *current ratio* perusahaan yang sangat tinggi. Tingkat *current ratio* yang terlalu tinggi ini memperlihatkan ketidakefektifan perusahaan dalam mengelola modal kerjanya, adanya piutang yang tidak tertagih atau persediaan yang tidak terjual, yang akan mempunyai pengaruh buruk terhadap laba perusahaan, 2) *Total Asset turnover* berpengaruh positif tidak signifikan dan terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini mencerminkan bahwa semakin tinggi *total asset turnover* perusahaan, maka pertumbuhan laba perusahaan semakin menurun. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat menekan biaya-biaya yang ditimbulkan selama kegiatan operasi perusahaan maka laba yang dihasilkan tidak sesuai dengan yang diharapkan, 3) *Debt to Asset Ratio* pengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa perusahaan dapat menggunakan kesempatan yang besar atas modal yang berasal dari pinjaman dan memanfaatkan dalam kegiatan usahanya untuk memperoleh laba, 4) *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba. Kondisi ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *net profit margin* menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Peningkatan laba bersih ini untuk setiap tahunnya akan menimbulkan perubahan laba dari tahun ke tahun juga akan mengalami peningkatan.

Keterbatasan

1) Perusahaan yang dijadikan obyek penelitian hanya menggunakan satu perusahaan yaitu CV. Busindo Jaya Surabaya sehingga hasilnya tidak dapat dijadikan acuan untuk Perusahaan lain, selain CV. Busindo Jaya sendiri, 2) Penelitian ini hanya menggunakan

empat variabel saja dalam menguji pertumbuhan laba yaitu CR,TATO,DAR,NPM, Sedangkan masih banyak faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba tetapi tidak dimasukkan dalam Penelitian ini.

Saran

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disarankan: 1) hendaknya perusahaan lebih menekan biaya-biaya operasional perusahaan, hal ini dilakukan agar laba yang diharapkan dapat ditingkatkan dengan demikian tingkat pertumbuhan laba perusahaan dengan sendirinya juga meningkat, 2) bagi perusahaan hendaknya dipertimbangkan untuk memanfaatkan dan mengolah segala sumber daya yang dimiliki dan dipercayakan kepadanya untuk meningkatkan pertumbuhan usahanya, serta perusahaan juga memperhatikan tingkat leverage perusahaan, yaitu dengan lebih mengoptimalkan penggunaan dana yang diperoleh dari hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang untuk operasi perusahaan sehingga beban yang ditanggung perusahaan tidak terlalu berat, 3) bagi peneliti berikutnya hendaknya lebih diperbanyak jumlah sampel, periode serta pengamatan untuk lebih diperpanjang, serta memperhitungkan kondisi ekonomi makro, internal non finansial, situasi politik dan kondisi umum regional serta internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisetiawan, R. 2014. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Aplikasi Manajemen* 10.(3)
- Alexandri, M. B., 2008. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Awat,N.J. 2000. *Manajemen Keuangan* . Gramedia. Pustaka Umum. Jakarta
- Darsono dan Purwanti A. 2008. *Penganggaran Perusahaan*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Chairi. A. dan I. Ghozali. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gunawan, A. dan S.F. Wahyuni. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 13. (01).
- Harahap, S.S, 2009. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Cetakan Kesebelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____, 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hanafi. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- _____, dan A. Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Horne J.C. 2006. *Prinsip- Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Tiga Belas. Salemba Empat. Jakarta.
- _____, 2012. *Prinsip- Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Tiga Belas. Salemba Empat. Jakarta.
- Jogiyanto. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman- Pengalaman*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan* .Edisi Kesatu. Cetakan Kesepuluh. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kurniawan, H.A. 2017. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kindai*, 13. (1).
- Malhorta, N. K. 2009. *Riset Pemasaran: Pendekatan Terapan* . PT. Indeks. Jakarta.
- Munawir. S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.

- Panjaitan, P. H. dan Winardi. 2015. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 1. (1).
- Prastowo, D. dan R. Juliaty. 2002. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Edisi Revisi. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- _____, 2005. *Analisis Laporan Keuangan (Konsep) dan aplikasi*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. UDP-ANP YKPN. Yogyakarta.
- Santoso, S. 2014. *Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Setiawan dan K. Dwi. 2010. *Ekonometrika*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Simamora, H. 2002. *Akuntansi Bisnis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sudana, I.M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Erlangga. Jakarta .
- Wibisono, A. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 5. (12).
- Wibowo, E. A. 2012. *Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian*. Gava Media. Yogyakarta.